

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca permulaan pada siswa sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu yang begitu penting dan berharga didalam kehidupan semua manusia. Pendidikan memiliki fungsi yang dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu kemampuan seperti bentuk perilaku atau akhlak serta kemajuan bangsa yang terhormat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan juga untuk meningkatkan suatu kesanggupan yang ada dalam peserta didik agar bisa menjadi manusia yang dapat memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, ilmu yang sehat, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadikan kita sebagai warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha dengan sadar dan juga telah direncanakan dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara, oleh karena itu pendidikan perlu diberikan sedini mungkin, baik di rumah ataupun di sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang baik jasmani dan rohani yang didapatkan peserta didik dari orang dewasa agar dapat

mencapai kedewasaannya serta dapat mencapai tujuan agar peserta didik bisa melakukan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019:24). Dengan demikian pendidikan merupakan ujung tombak bagi masa depan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan adalah syarat yang paling efektif dalam menciptakan manusia yang profesional. Untuk menciptakan manusia yang memiliki jiwa profesional maka harus bisa menggunakan bahasa yang baik supaya menciptakan wawasan yang lebih luas dan sosial yang tinggi. Dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan pendidikan perlu adanya dukungan melalui keterampilan berbahasa.

Kemampuan membaca adalah suatu bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri memiliki artian sebagai media dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan, untuk mengungkapkan pada saat berbicara atau juga berbahsa yang memiliki sifat ajakan maupun pernyataan yang diinginkan. Bahasa dijadikan juga sebagai sarana seseorang pada saat akan melakukan sosialisasi satu sama lain dengan menyampaikan suatu ide ataupun pikiran serta perasaanya (Devianty, 2017:227).

Keterampilan berbahasa merupakan kecakapan dan kesanggupan ucapan pikiran untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri kedalam bentuk percakan yang baik (Setyawan, 2017). Keterampilan membaca juga bisa dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk mendapatkan pemahaman dan juga pengungkapan pada suatu bahasa baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi kemampuan dalam menikmati, berbicara, menulis dan juga kemampuan dalam membaca (Yanti, 2018) kemampuan tersebut saling berhubungan, dalam kehidupan sehari-hari

pasti banyak melibatkan kegiatan membaca, oleh sebab itu setiap individu penting untuk memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Kemampuan membaca harus diajarkan di tahap awal pada saat sekolah, untuk tingkat sekolah dasar.

Kemampuan membaca sebagai kemampuan paling dasar yang harus dikembangkan oleh siswa. Siswa yang dapat menguasai kemampuan membaca bisa mengetahui tulisan-tulisan yang ada disekitarnya. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa juga bisa membantu ketika memahami suatu isi bacaan yang telah dibacanya sehingga dapat mempermudah siswa pada saat proses pembelajaran. Menggali informasi yang terdapat dalam suatu bacaan adalah tujuan dari membaca. Berbagai informasi dapat di diperoleh dengan membaca, sehingga kemampuan membaca dikatakan sangat penting dikuasai oleh siswa terutama dalam mencari informasi yang terdapat pada buku bacaan dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Kemampuan membaca pada siswa sangat penting untuk dikuasai (Walimah, 2021) karena tanpa penguasaan kemampuan membaca yang bagus tentu berbagai informasi yang seharusnya didapatkan dengan jelas maka tidak akan bisa didapatkan dengan jelas ketika membaca.

Menurut Mulyati (2015:113) bahwa kemampuan membaca memiliki dua tahap yaitu tahap kemampuan membaca permulaan dan tahap kemampuan membaca lanjutan. Pertama, kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tingkatan dasar yang menekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta dapat membunyikan dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjutan pada tahap ini siswa diharapkan mampu melekat wacana atau dapat dikatakan dengan

kemampuan dalam mengetahui dan memahami isi suatu bacaan yang dibaca serta dapat mencari makna yang ada dalam suatu bacaan. Pada anak sekolah dasar terdapat pembagian yaitu usia 7-9 atau dari kelas I-III merupakan kelas rendah dan perlu adanya kemampuan membaca permulaan. Menurut Dalman (2013:86) memberikan pernyataan yang sependapat bahwasannya membaca permulaan harus diberikan pada saat kelas rendah yaitu dari kelas 1-3, sebagai tahapan awal untuk kemampuan bagi siswa untuk bisa membaca.

Kemampuan yang dibutuhkan itu bisa didapatkan dengan proses yang panjang. Siswa untuk memiliki kemampuan membaca harus memulainya dari tingkat awal, tingkat permulaan, bisa mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan pada tingkat permulaan tersebut akan menjadi dasar pada peningkatan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar yang diperolehnya baik, kuat, maka diharapkan hasil dari pengembangannya juga akan baik, dan sebaliknya apabila dasar yang didapatkan kurang baik atau lemah, maka memungkinkan hasil yang akan diperoleh pada pengembangannya kurang baik juga. Sebagaimana yang bisa kita ketahui bahwa masalah kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di dapatkan salah satunya dari membaca.

Membaca permulaan adalah tahapan paling awal atau mendasar bagi seseorang untuk dapat membaca. Menurut Wartini (2015:3) pada tahap membaca permulaan mempunyai berbagai indikator kemampuan untuk mengenal huruf, mengetahui unsur linguistik, mengetahui hubungan pola dari ejaan dan cara bunyi serta kecepatan saat membaca. Adanya kemampuan membaca permulaan pada siswa diharapkan bisa mengetahui dan menghafal

huruf-huruf pada abjad, bisa menyebutkan atau melafalkan bunyi huruf dengan benar serta mampu menyusun atau merangkai huruf-huruf menjadi suku kata maupun sebuah kalimat dengan benar. Dengan demikian akan menunjang bagi siswa untuk dapat membaca kalimat pendek dan dapat melatih lebih dalam pada membaca kalimat lengkap. Awalnya membaca permulaan yang diajarkan pada sekolah dasar. Hal tersebut yang membuat tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam mengajari siswa agar bisa lancar membaca. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa memiliki kemampuan membaca, khususnya dalam membaca kalimat yang sederhana dikarenakan kemampuan membaca yang kurang maksimal.

Kemampuan membaca pada siswa akan menjadi kendala dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca yang kurang baik akan menyebabkan proses pembelajaran terhambat, sehingga peserta guru harus membantu membacakan soal bahkan untuk peserta didik yang belum mengenal huruf, guru harus memberitahu satu persatu huruf yang akan dituliskan dengan jumlah siswa yang belum mengenal huruf. Diperlukan adanya peran pendidik, orang tua serta bahan pembelajaran yang lebih kreatif agar menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk memulai pembelajaran yang baik dan benar, menambah wawasan, dan daya kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan guru kelas II di SD Negeri Lawangan Daya 2 yaitu wali kelas II-A mengatakan bahwasannya terdapat kendala pada saat proses belajar mengajar. Kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca. Beliau

mengatakan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang masih mengalami Kemampuan dalam membaca. Siswa masih mengeja huruf dan tidak bisa membaca. Kemudian ada beberapa siswa ketika belajar dan membaca bersama-sama dikelas siswa tersebut hanya diam. Hal ini bisa dikarenakan siswa belum mengerti dari pentingnya membaca sejak dini.

Peneliti juga melakukan observasi pada siswa kelas IIA SD Negeri Lawangan Daya 2 dengan diperoleh hasil yaitu saat di awal pembelajaran siswa mengikuti dengan baik namun pada saat guru mulai memberikan pelajaran tentang membaca siswa mulai sibuk sendiri dan bermain dengan temannya sehingga terdapat siswa saat diminta untuk membaca mengalami Kemampuan ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf.

Maka dari itu, berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai seorang guru yang berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak Kemampuan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena Kemampuan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami Kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain perlu pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya membaca permulaan bagi siswa saat belajar. Mengetahui latar belakang dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Lawangan Daya 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Lawangan Daya 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Lawangan Daya 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang dijalankan ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai Kemampuan dalam membaca permulaan, faktor yang dapat menyebabkan Kemampuan membaca permulaan serta dapat mengetahui metode atau tintadan dalam mengatasi Kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana Kemampuan membaca permulaan siswa sehingga guru dapat mengambil langkah untuk mengatasi masalah siswa yang belum tercapai kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memotivasi siswa untuk membaca.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian, anggapan tersebut diyakini oleh peneliti tentang kebenarannya. Asumsi harus dirumuskan secara jelas sebelum dilakukan pengumpulan data oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “responden memberikan pernyataan yang benar dan dapat dipercaya”.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan agar terhindar dari perbedaan istilah atau pengertian yang digunakan pada penelitian ini sehingga hal-hal yang dimaksudkan lebih jelas. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memulai keterampilan dalam membaca permulaan pada kelas awal atau kelas rendah pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah.

3. Test EGRA

USAID PRIORITAS (*Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students*) adalah program yang dikembangkan USAID (*United States Agency for International Development*) dan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu fokus dari program USAID PRIORITAS adalah meningkatkan kemampuan baca siswa kelas awal.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan

Menurut Riyanti (2021: 11) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis
- b. Faktor Intelektual